

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat. Hal ini terbukti adanya perkembangan disegala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Pesatnya perkembangan dunia usaha ini tentunya diikuti dengan ketatnya persaingan antar perusahaan yang mana menuntut para manajer untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis yang sangat kompetitif. Pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan serta mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Semakin efisien penggunaan dana dan pengelolaan maka akan semakin baik pula bagi perusahaan (Dougherty dan Olsen, 2014).

Perusahaan yang dapat dinilai baik adalah perusahaan yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik. Dalam laporan keuangan tersebut dapat tercemin bagaimana kondisi perusahaan saat ini. Maka dari itu pengelolaan laporan keuangan harus diperhatikan karena masalah keuangan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan perusahaan (Erdianti dan Bintoro, 2015). Nilai perusahaan adalah faktor utama yang digunakan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya, karena sebelum menanamkan sahamnya, para investor

akan menganalisa terlebih dahulu perusahaan-perusahaan yang mampu memberikan *return* yang tinggi. Baik atau buruknya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan memegang peran yang paling penting. Laporan keuangan perusahaan juga sering disebut sebagai *language of business* atau komunikasi perusahaan antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang bernilai baik adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pula, sehingga diperlukannya suatu pengawasan dan pengendalian perusahaan.(Nainggolan dan Wardayani, 2020).

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Data yang diperoleh dari laporan keuangan dapat dijadikan pedoman untuk menilai kesesuaiannya laporan dengan tujuan pendirian perusahaan. Salah satu tujuan penting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan(Almilia dan Silvi, 2006 dalam Anggitasari, 2012). Untuk itu perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang maksimal.(Akmalia, et.al, 2017).

Salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan

tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al., 2010 dalam Erdianti dan Bintoro,2015). Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan karena penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Return On Asset (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Erdianto dan Bintoro,2015). ROA sebagai alat ukur yang digunakan pada kinerja keuangan. Pengaruh nilai perusahaan yang biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bisa terlihat pada salah satu rasionya yaitu profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Menurut penelitian Suranta dan Pratana (2004) serta Ulupui (2007) dalam Yunisih dan Wirakusuma (2007),ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode ke depan. Begitu juga dengan hasil penelitian Handoko (2012) dalam Hardiayanto (2013), bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suranta dan Pranata (2004) dalam Yunisih dan Wirakusuma (2007), ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Novitasari (2012) dalam Hardiayanto (2013) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

dan menganggap bahwa ada indikator lain yang lebih mampu menggambarkan nilai perusahaan.

Selain dilihat dari kinerja keuangan, nilai dari perusahaan juga bisa dimaksimalkan dengan menerapkan beberapa program pendukung yang berkaitan pada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Memasuki tahun 2000-an banyak perusahaan yang sudah mulai menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance* sebagai bagian dari strategi bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder baik internal maupun eksternal. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para stakeholders.

Tidak hanya Corporate Social Responsibility saja yang saat ini menjadi pembicaraan para investor. Namun ada juga *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organorgan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang . *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Terlihat masih banyak terdapat ragam hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena adanya beragam hasil penelitian ini menyebabkan peneliti mencoba untuk memasukkan variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance*(GCG) serta melihat pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengaruh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Perbedaan hasil antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan ini, diharapkan dapat dijumpai melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance*(GCG) sebagai salah satu upaya menjamin pencapaian tujuan perusahaan, dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Dougherty dan Olsen (2014), *Corporate Social Responsibility* merupakan perkembangan proses untuk mengevaluasi *stakeholders* dan tuntutan lingkungan serta implementasi program-program untuk menangani isu-isu sosial. Melalui pelaporan dan pengungkapan CSR, para *stakeholder* dapat mengevaluasi pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan berdasarkan hasil evaluasinya. Akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSR perusahaannya kepada para *stakeholder*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat operasional perusahaan. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Muliani (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta CSR mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan secara positif. Begitu juga dengan hasil penelitian Zuraedah (2010) dalam Muliani, et.al (2014) serta Sayekti dan Ludovicus (2007) dalam Fauzi (2016), dimana menurut hasil penelitian mereka bahwa perusahaan yang menerapkan CSR akan direspon positif oleh para investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa tahun terakhir ini jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Hal tersebut karena GCG merupakan faktor

yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate Governance* merupakan seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan dan pilihan manajer, dengan kepentingan pemegang saham. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dalam mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Peran GCG dapat dilihat dari salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan, yaitu selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, juga bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Lemahnya penerapan GCG inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Dengan penerapan *Corporate Governance*, diharapkan dapat menjamin berkurangnya kemungkinan bahwa manajemen bertindak sesuai keinginannya dan bertindak menyimpang dari tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan mekanisme kepemilikan manajerial. Menurut Dewi dan Sanica (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Prakosodan Darsono, 2016 serta Putri dan Budiyanto, 2018).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kategori lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Hal ini dapat mendorong manajer perusahaan dalam kegiatan produksi, pemasaran serta strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan erat dengan memaksimalkan laba (Dewi dan Sanica, 2017).



Tabel 1.1
Rata-rata nilai ROA, EPS, CSR dan KM Perusahaan Manufaktur tahun
2015-2016

No	Kode Perusahaan	ROA		EPS		CSR		KM	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
1.	AKPI	0,96%	2,00%	40,67	77,06	0,37	0,39	0,55	1,11
2.	EKAD	12,07%	12,91%	67,47	125,67	0,22	0,19	0,52	0,55
3.	ARNA	4,98%	5,92%	9,51	15,4	0,23	0,22	0,27	0,3

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan ROA mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan EPS. Dan diikuti juga dengan nilai Kepemilikan Manajerialnya yang mengalami peningkatan. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Sawir, 2005). Kepemilikan Manajerial berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti selain ingin menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, juga akan menguji apakah pengaruh tersebut semakin kuat dengan adanya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance*(GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial(KM), khususnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Indonesia. Walaupun penerapan CSR dan Kepemilikan Manajerial sudah merupakan keharusan, namun penerapannya di tiap perusahaan relatif berbeda, sesuai dengan kompleksitas lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Tobbins Q?
4. Apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan semakin kuat dengan adanya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

5. Apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan semakin kuat dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah yang diidentifikasi dari rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM) dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan akan semakin memperkuat pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial, sehingga dapat menjamin kinerja perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerja pasar perusahaan, guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada investor sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan literatur bagi penelitian selanjutnya sesuai dengan masalah penelitian ini.

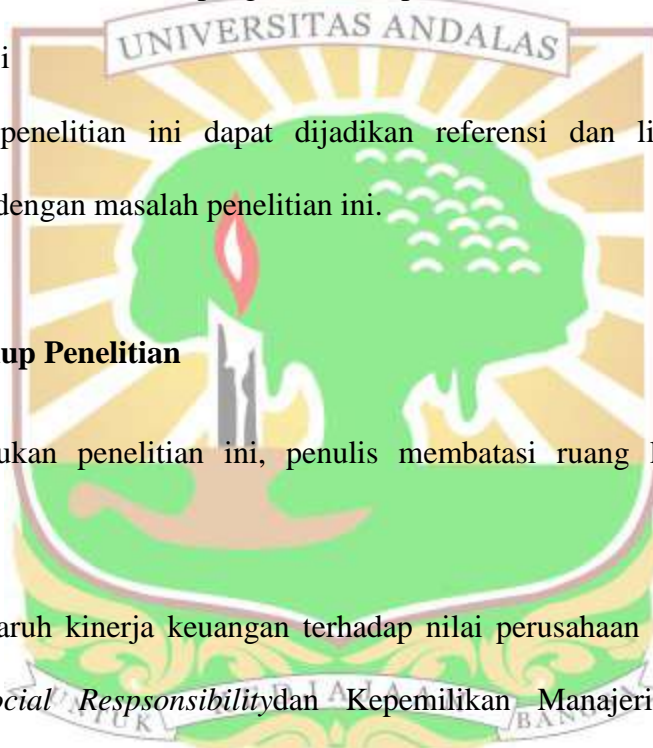
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup dari penelitian diantaranya :

1. Meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut:



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, dijabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab tinjauan literatur ini, dijabarkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini, dijabarkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan ini, dijabarkan tentang data dan hasil dari penelitian serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini, dijabarkan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya

